

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI Salafiyah Beji

1. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

“Unggul Imtaq, Iptek dan Prestasi Berakhlaq Mulia”

b. Indikator Visi :

- 1) Peserta didik mampu merespon permasalahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cepat.
- 2) Peserta didik mampu melakukan penemuan/cara baru di berbagai ilmu.
- 3) Peserta didik mampu mengembangkan bakat atau keterampilan yang dimilikinya
- 4) Peserta didik mampu bekerja keras dan tidak mudah menyerah.
- 5) Peserta didik mampu meraih prestasi akademik maupun non akademik yang lebih baik
- 6) Peserta didik mampu menelaah ajaran agama yang haqiqi dan yang bathil berdasarkan ajaran al-Quran dan al-Hadits serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Misi

- 1) Madrasah berupaya memberikan ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik agar menjadi anak yang “Taqwa, Cerdas dan Terampil”.

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, dengan menggunakan metode dan bervariasi dan berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 3) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga madrasah, dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil yang terbaik dalam bidang agama maupun ilmu pengetahuan umum untuk menjadi madrasah unggulan.
 - 4) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
 - 5) Madrasah berupaya agar menjadi tempat kondusif untuk belajar dan mengajar.
 - 6) Madrasah akan mengusahakan untuk menyatukan madrasah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan masyarakat merasa memiliki terhadap madrasah.
 - 7) Madrasah berupaya menanamkan perilaku yang mencerminkan sikap seorang muslim / muslimah dengan akhlaq mulia dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt.
- d. Tujuan Pendidikan Madrasah
- 1) Setiap peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari

- 2) Setiap peserta didik dapat menunjukkan prestasi yang baik, baik akademik maupun non akademik
 - 3) peserta didik dapat menunjukkan kepribadian atau akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- e. Peraturan Akademik
- 1) Guru melakukan tugas pembelajaran sesuai dengan jadwal
 - 2) Pembelajaran selalu berorientasi pada kualitas
 - 3) Peserta didik harus terlayani secara optimal dalam pembelajaran
 - 4) Penilaian hasil belajar harus dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan
 - 5) Pembelajaran yang dilakukan harus berpusat pada peserta didik
 - 6) Prestasi peserta didik harus mendapat nilai kategori baik
- f. Kode Etik Madrasah
- 1) Hadir 10 menit sebelum proses belajar mengajar
 - 2) Berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan madrasah dan persyarikatan
 - 3) Berbicara sopan santun kepada siapapun
 - 4) Madrasah melayani warga madrasah secara prima
 - 5) Menjaga ketertiban, keamanan, kenyamanan, keindahan dan kerapian.

B. Deskripsi Data

1. Pra Siklus

a. Keaktifan Belajar Siswa

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 28 September 2015. Sebelum diadakan penelitian banyak sekali siswa yang mengaku jenuh terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Kemacetan dalam memperoleh/menambah pengetahuan dan keterampilan yang dialami seorang siswa dimungkinkan karena kejenuhan. Dalam belajar, kejenuhan ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak mendatangkan hasil.

Kejenuhan ini terlihat ketika banyak siswa yang meminta memilih untuk pulang sebelum waktunya meskipun jam pelajaran yang tersisa masih banyak. Di samping permintaan pulang lebih awal itu banyak juga siswa yang meminta izin ke belakang (kamar mandi/toilet) dengan alasan buang air besar ataupun kecil. Kasus kejenuhan siswa yang lebih parah lagi masih ada siswa yang tidur di kelas meskipun guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Hal yang paling biasa terjadi yaitu suasana kelas gaduh, banyak siswa yang bermain, berlarian di kelas, bernyanyi sendiri, atau juga mengobrol dengan teman sebangkunya.

Penyebab kejenuhan yang paling umum dari mereka adalah karena kelelahan siswa meliputi kelelahan indra, kelelahan fisik dan kelelahan mental siswa yang meliputi

kecemasan, tekanan (persaingan), tuntutan yang terlalu tinggi, *self-imposed* (siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia ciptakan sendiri). Untuk itu guru perlu mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran berlangsung dalam rangka menghindari kebosanan siswa sehingga tujuan pembelajaran bisa berhasil. Hal ini bertujuan mencegah hambatan-hambatan yang memungkinkan dalam proses belajar mengajar bersama siswa.

Kegiatan proses belajar mengajar membutuhkan keaktifan belajar dari para siswa. Keadaan kelas semacam ini menjadi penghambat utama ketercapaian tujuan pembelajaran pada saat pembelajaran. Setelah peneliti mengadakan observasi dan bertanya kepada salah siswa pelaku kasus-kasus seperti yang di atas, peneliti mendapatkan gambaran semua ini berawal dari metode pembelajaran yang menjenuhkan. Sehingga keaktifan dalam belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sangat rendah. Berikut lebih detailnya kondisi yang terjadi sebelum menggunakan metode *talking stick*.

Saat pembelajaran dengan metode berbasis *teacher centered*, yaitu ceramah, banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi pokok yang disampaikan oleh guru. Langkah pembelajaran yang dilakukan guru pertama-tama guru menyampaikan materi yang berkaitan

dengan materi pokok puasa ramadhan secara lisan. Guru secara lisan menjelaskan kepada siswa untuk kemudian guru menuliskannya di papan tulis dan siswa diminta membacanya bersama-sama. Saat guru menjelaskan materi tersebut siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Tidak ada aktifitas belajar yang dilakukan siswa selain mendengarkan, mencatat, dan membaca ringkasan yang dituliskan guru di papan tulis.

Akhirnya hanya guru yang aktif menjelaskan sedangkan siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran. Konsentrasi belajar siswa tidak terkontrol dengan baik. Banyak siswa yang jenuh atau bosan. Apalagi untuk proses pembelajaran siswa seusia Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Padahal pikiran mereka hanya untuk bermain. Yang terjadi siswa kurang maksimal dalam menangkap materi yang disampaikan guru. Karena tidak semua fungsi penginderaan siswa tidak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Situasi semacam ini tentu menjadi masalah krusial hubungannya dengan ketercapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam kurikulum. Apakah mungkin siswa dapat memahami pelajaran secara tuntas apabila konsentrasi belajar mereka buyar karena mereka lebih asyik bermain sendiri daripada mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didapatkan hasil data sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Indikator Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jmlh	%
		A	B	C	D		
1	Ade Sindi	3	2	1	2	8	40
2	Agur Warsito	3	2	3	3	11	55
3	Chelny Cayanti	3	2	3	3	11	55
4	Dede Supriyatna	2	3	2	3	10	50
5	Dimas Wibilaksono	3	2	3	3	11	55
6	Eva Lestari	2	3	3	2	10	50
7	Fidiyah	2	2	3	2	9	45
8	Fikrotur Rosidah	3	3	3	2	11	55
9	Jeklin Anjalin	3	3	3	3	12	60
10	Masruroh	2	2	3	3	10	50
11	Matsna Diyanatul F	3	2	3	2	10	50
12	M. Tedi Saputro	2	2	3	2	9	45
13	M. Tajid Niamalah	2	2	3	3	10	50
14	Musoffa	2	2	3	3	10	50
15	Riska Aprilia	3	3	3	3	12	60
16	Riska Maulida	3	2	3	3	11	55
17	Wisnu Dananjaya	4	3	3	3	13	65
18	Wulan Kurniasari	4	4	3	4	15	75
19	Yulian Hani	3	3	3	3	12	60

20	Afi Lusiana	3	3	3	3	12	60
21	Wahyu Hidayat	3	3	3	4	13	65
22	Sulistiyawan	3	3	3	3	12	60
23	Deni Prayogo	4	3	3	4	14	70
24	Nistriyah	3	3	3	3	12	60
25	Sella Zulaikhah	2	3	3	3	11	55
26	Nur Fandillah	3	2	3	3	11	55
27	Nur Jazilah	3	3	3	3	12	60
28	Rubiati	3	3	3	3	12	60
29	M. Nasikin	4	3	3	4	14	70
30	Selli Zulaikhah	2	2	3	2	9	45
31	Putri Aula Wahdati	3	2	3	2	10	50
32	Zaenal Arifin	3	3	3	3	12	60
Jumlah		Rerata 57.06%					

- A. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- B. Siswa tidak ada yang mengantuk atau jenuh dalam proses pembelajaran
- C. Siswa merasa senang dalam pembelajaran dibuktikan senyum dan tertawa kecil
- D. Siswa memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi

Peneliti menggunakan alat bantu tabel observasi dalam mendapatkan informasi atau data yang berhubungan dengan keaktifan belajar di MI Salafiyah Beji ini. Data menunjukkan bahwa persentase keaktifan belajar siswa adalah

57.06%. Indikator yang ditentukan dalam pengisian lembar observasi terdiri atas 4 aspek, yaitu Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa tidak ada yang mengantuk atau jenuh dalam proses pembelajaran, siswa merasa senang dalam pembelajaran dibuktikan senyum dan tertawa kecil, dan siswa memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi.

b. Nilai Hasil Belajar Mapel Fiqih

Data hasil belajar diketahui pada tahapan refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dengan kata lain refleksi dilaksanakan seusai kegiatan pembelajaran selesai yang mencakup kegiatan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi pra siklus pada tanggal 2 November 2015. Persentase keaktifan yang rendah menghasilkan nilai hasil belajar seperti tabel.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Nilai Evaluasi Pra Siklus

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ade Sindi	50		X
2	Agur Warsito	70	X	

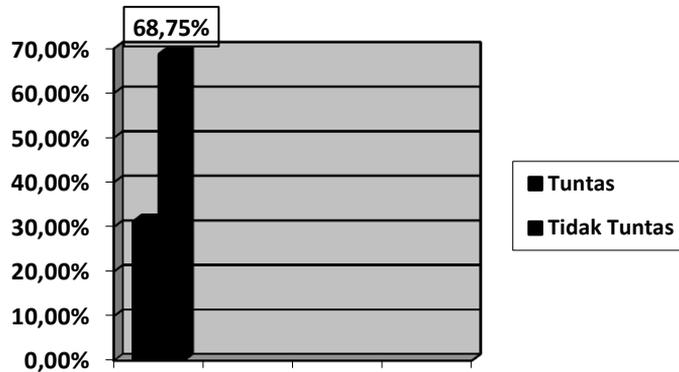
3	Chelny Cayanti	50		X
4	Dede Supriyatna	40		X
5	Dimas Wibilaksono	50		X
6	Eva Lestari	30		X
7	Fidiyah	40		X
8	Fikrotur Rosidah	70	X	
9	Jeklin Anjalin	50		X
10	Masrurroh	40		X
11	Matsna Diyanatul F	50		X
12	M. Tedi Saputro	40		X
13	M. Tajid Niamalah	60		X
14	Musoffa	40		X
15	Riska Aprilia	70	X	
16	Riska Maulida	70	X	
17	Wisnu Dananjaya	90		X
18	Wulan Kurniasari	80	X	
19	Yulian Hani Mustofa	40		X
20	Afi Lusiana	70	X	
21	Wahyu Hidayat	50		X
22	Sulistyawan	80	X	
23	Deni Prayogo	40		X
24	Nistriyah	70	X	
25	Sella Zulaikhah	70	X	
26	Nur Fandillah	40		X

27	Nur Jazilah	50		X
28	Rubiati	50		X
29	M. Nasikin	70	X	
30	Selli Zulaikhah	50		X
31	Putri Aula Wahdati	60		X
32	Zaenal Arifin	50		X
	Jumlah	1690		
	Rata-rata	52,81		
	Nilai Terendah	30		
	Nilai Tertinggi	90		
	Ketuntasan Klasikal	31.25%		

Tabel 4.3

Rekapitulasi Ketuntasan Belajar pada Pra Siklus

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase	KKM	Nilai Rata-rata
Tuntas	10	31,25%	70	55,63
Belum Tuntas	22	68,75%		



Gambar 4.1
Histogram Ketuntasan Belajar pada Pra Siklus

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan setelah melaksanakan observasi yang dilakukan pada tahapan pra siklus. Perencanaan ini dilakukan dengan melakukan pertimbangan berhubungan dengan solusi yang dicetuskan setelah memahami permasalahan terlebih dahulu pada tahapan pra siklus. Berdasarkan hasil pengamatan serta analisis setiap kasus yang terjadi pada pra siklus dan test yang dilakukan pada pra siklus didapatkan kesimpulan bahwa jika hanya dengan metode berbasis *teacher centered* semangat belajar siswa tergolong sangat rendah. Sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan tidak adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga otak mereka

tidak bekerja selama pembelajaran berlangsung. Siswa hanya diminta untuk mendengarkan dan mencatat materi yang telah dituliskan di papan tulis dan tidak ada tindak lanjutnya.

Peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut. 1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siswa sehingga nilai hasil belajar rendah dan keaktifan siswa kurang. 2) Mengkaji teori pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan nilai hasil belajar dan keaktifan belajar siswa. 3) Merumuskan hipotesis tindakan. 4) Setelah hipotesis disusun kemudian membuat RPP. Dalam hal ini peneliti menggunakan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari perencanaan yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Dengan kata lain pada tahap ini peneliti mempraktikkan semua kerangka tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran Fiqih pada kelas III MI Salafiyah Beji Batang. Pada tahapan ini peneliti mempraktikkan skenario yang telah dibuat dalam tahap perencanaan, yaitu mempraktikkan RPP yang menggunakan metode *talking stick*. Proses pelaksanaan siklus 1 diadakan pada 5 Oktober 2015.

Peneliti tidak hanya menyampaikan materi belaka yang berupa hafalan seperti halnya saat menggunakan metode ceramah. Dalam pembelajaran ini peneliti dituntut bagaimana

ia mengatur lingkungan dan strategi belajar yang memungkinkan peserta didik termotivasi untuk belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Berikut adalah hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* yang antara lain:

- 1) Peneliti memberikan wawasan berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu melatih kedisiplinan dan memberikan pelatihan keberanian menjawab pertanyaan guru.
- 2) Peneliti menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *talking stick*.
- 3) Peneliti menyampaikan materi secara verbal, dalam hal ini adalah materi puasa Ramadhan.
- 4) Peneliti memastikan materi yang disampaikan betul-betul dikuasai oleh siswa.
- 5) Peneliti menyiapkan proses permainan dengan tongkat yang telah disiapkan.
- 6) Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa dengan alat bantu tongkat. Setiap siswa yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru.
- 7) Setelah siswa yang mendapat giliran memegang tongkat telah selesai menjawab pertanyaan guru, tongkat diberikan kepada siswa yang lain. Demikian seterusnya

sampai proses Tanya jawab selesai. Dalam proses Tanya jawab antara guru dan siswa, siswa yang tidak mendapatkan tongkat boleh memberikan pendapatnya. Dengan demikian proses diskusi antarsiswa dapat berlangsung dalam proses ini.

- 8) Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang materi pembahasan yang belum dimengerti yang baru dipelajari.
- 9) Menanyakan kembali sejauhmana materi sudah dikuasai siswa.
- 10) Peneliti memberikan kesimpulan, mengevaluasi, dan mengapresiasi

c. Pengamatan

Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Setelah itu peneliti mengadakan evaluasi guna menyempurnakan tindakan siklus berikutnya apabila siklus sebelumnya dinilai masih banyak mengalami kendala yang terjadi pada saat di lapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati keaktifan belajar dan hasil belajar. Kegiatan observasi diselenggarakan pada saat pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengamatan ini yaitu antara lain. 1) Peneliti mengobservasi apakah keaktifan dan hasil belajar belajar siswa bisa meningkat dengan menggunakan metode *talking stick* yang dilaksanakan pada siklus 1. 2) Peneliti mengobservasi setiap

kegiatan yang dilakukan siswa dan mencermati setiap permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

Peneliti mengobservasi indikator kerja yaitu keaktifan belajar siswa. Kegiatan ini sama dengan yang dilakukan pada tahapan pra siklus. Hal ini bertujuan untuk mengukur apakah ada peningkatan yang signifikan keaktifan belajar siswa pada tahapan pra siklus dan siklus 1. Pada dasarnya keaktifan belajar siswa kelas III MI Salafiyah Beji ini sudah lumayan cukup baik. Hal ini terlihat pada perolehan angka persentase pada angket yang dilakukan pada pra siklus, yaitu 57.06%. Akan tetapi peneliti belum merasa puas akan hasil yang telah dicapai tersebut. Untuk itu peneliti terus menggali data yang berhubungan dengan keaktifan belajar ini.

Keaktifan siswa kelas III MI Salafiyah Beji ini bisa sedikit meningkat dibandingkan saat kegiatan pra siklus atau ketika menggunakan metode ceramah. Hal ini disebabkan adanya pelibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode *talking stick*. Dalam penerapan metode *talking stick* ini guru hanya memberikan materi yang bersifat pengantar saja. Artinya, siswa diberikan hak penuh untuk membahas materi yang disampaikan guru.

Dalam hal ini kegiatan diskusi menjadi aktifitas utama saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam hal ini siswa menjadi sibuk mencari dan berpikir tentang tugas apa yang diberikan guru yaitu berupa penelitian sederhana. Kegiatan

pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) menjadi ruh sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Sistem pengajaran dengan tutor sebaya akan membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya.

Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran. Tutor sebaya memudahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat atau pikiran dan kesulitan kepada temannya sendiri ketimbang kepada guru, siswa lebih sungkan dan malu. Hal tersebut dimungkinkan karena di antara siswa telah terbentuk bahasa mereka sendiri, tingkah laku, dan juga pertanyaan perasaan yang dapat diterima oleh semua siswa. Pengamatan dilaksanakan dengan instrumen observasi. Data yang dihasilkan menunjukkan bahwa persentase keaktifan belajar siswa senilai 65,59%.

Tabel 4.4

Indikator Kinerja Keaktifan Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jmlh	(%)
		A	B	C	D		
1	Ade Sindi	3	3	3	3	12	60
2	Agur Warsito	3	3	4	3	13	65

3	Chelny Cayanti	3	3	4	3	13	65
4	Dede Supriyatna	3	3	3	3	12	60
5	Dimas Wibilaksono	4	3	4	3	14	70
6	Eva Lestari	3	3	4	3	13	65
7	Fidiyah	3	3	3	3	12	60
8	Fikrotur Rosidah	4	3	4	4	15	75
9	Jeklin Anjalin	3	3	3	3	12	60
10	Masruroh	3	3	4	3	13	65
11	Matsna Diyanatul F	3	3	4	3	13	65
12	M. Tedi Saputro	3	3	3	3	12	60
13	M. Tajid Niamalah	3	3	4	3	13	65
14	Musoffa	3	4	4	3	13	65
15	Riska Aprilia	3	3	4	4	14	70
16	Riska Maulida	3	3	4	4	14	70
17	Wisnu Dananjaya	4	4	4	3	15	75
18	Wulan Kurniasari	4	4	4	5	17	85
19	Yulian Hani	3	3	4	5	15	75
20	Afi Lusiana	4	4	4	4	16	80
21	Wahyu Hidayat	4	4	4	5	17	85
22	Sulistyawan	3	4	4	4	15	75
23	Deni Prayogo	4	4	4	5	17	85
24	Nistriyah	3	4	4	4	15	75
25	Sella Zulaikhah	3	3	4	3	13	65
26	Nur Fandillah	3	3	4	4	14	70

27	Nur Jazilah	3	3	4	5	15	75
28	Rubiati	3	4	4	5	16	80
29	M. Nasikin	4	4	4	5	17	85
30	Selli Zulaikhah	3	3	4	3	13	65
31	Putri Aula Wahdati	3	3	4	3	13	65
32	Zaenal Arifin	3	4	4	4	15	75
Jumlah		Rerata 65,59%					

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan pada saat peneliti selesai melakukan tindakan untuk menganalisis hasil pengamatan (*observing*) dan menyimpulkan hasil sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Dalam tahap refleksi ini peneliti juga mendasarkan data pada perolehan nilai hasil belajar setelah memakai metode *talking stick*. Nilai hasil belajar juga meningkat signifikan. Kegiatan evaluasi siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2015. Pada test akhir siklus 1 ini didapatkan nilai sebagaimana berikut di bawah ini

Tabel 4.5

Rekapitulasi Hasil Nilai Evaluasi Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ade Sindi	60		X

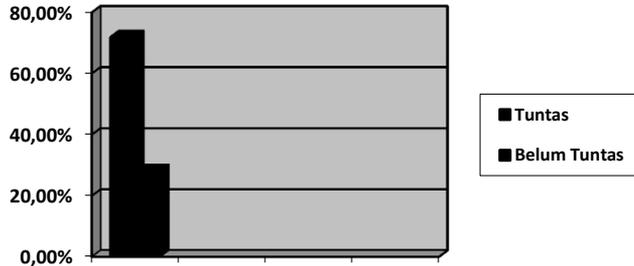
2	Agur Warsito	70	X	
3	Chelny Cayanti	60		X
4	Dede Supriyatna	50		X
5	Dimas Wibilaksono	60		X
6	Eva Lestari	60		X
7	Fidiyah	50		X
8	Fikrotur Rosidah	80	X	
9	Jeklin Anjalin	90	X	
10	Masruroh	60		X
11	Matsna Diyanatul	60	X	
12	M. Tedi Saputro	70	X	
13	M. Tajid Niamalah	80	X	
14	Musoffa	90	X	
15	Riska Aprilia	80	X	
16	Riska Maulida	80	X	
17	Wisnu Dananjaya	90	X	
18	Wulan Kurniasari	60		X
19	Yulian Hani	80	X	
20	Afi Lusiana	90	X	
21	Wahyu Hidayat	80	X	
22	Sulistyawan	90	X	
23	Deni Prayogo	60		X
24	Nistriyah	80	X	
25	Sella Zulaikhah	80	X	

26	Nur Fandillah	70	X	
27	Nur Jazilah	70	X	
28	Rubiati	70	X	
29	M. Nasikin	90	X	
30	Selli Zulaikhah	80	X	
31	Putri Aula Wahdati	80	X	
32	Zakiyah	70	X	
	Jumlah	2340		
	Rata-rata	73,12		
	Nilai Terendah	50		
	Nilai Tertinggi	90		
	Ketuntasan Klasikal	71.87%		

Tabel 4.6

Rekapitulasi Ketuntasan Belajar pada Siklus 1

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase	KKM	Nilai Rata-rata
Tuntas	23	71,87%	70	73,12
Belum Tuntas	9	28,13%		



Gambar 4.2
Histogram Ketuntasan Belajar pada Siklus 1

Adapun hasil refleksi yang didapat dalam siklus 1 yaitu antara lain:

- 1) Peneliti harus dapat mengatur waktu dengan baik sehingga pembelajaran tidak mengalami keterlambatan waktu dan dapat belajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Pengkondisian kelas yang lebih baik sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.
- 3) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengkondisikan diri dalam mempraktikkan metode *talking stick*.
- 4) Peneliti memberikan pengarahan tentang bagaimana pelaksanaan teknis pembelajaran yang menggunakan metode *talking stick*. Hal ini bertujuan agar siswa pada

saat melaksanakan pembelajaran siklus 2 bisa lebih memahami maksud dan tujuan serta bagaimana praktik pembelajaran yang ideal dalam pembelajaran dengan metode *talking stick*.

- 5) Peneliti harus lebih maksimal membimbing siswa dalam berdiskusi ketika menjawab pertanyaan oleh siswa yang mendapatkan jatah giliran tongkat.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus 2 ini terdiri dari kegiatan-kegiatan berikut ini. Penyusunan rencana penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah umum dapat dipakai sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengkaji permasalahan yang terjadi pada siklus 1 yang didapat dari siswa maupun guru. Di sini peneliti akan menjadi pendengar yang baik dan terbuka agar permasalahan yang dihadapi guru dapat diidentifikasi.
- 2) Melakukan analisis masalah dan perumusan masalah dengan acuan sebagai berikut. Pertama, masalah yang benar-benar penting, bermakna dan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran pada siklus ini. Kedua, masalah masih dalam jangkauan kemampuan peneliti.

Ketiga, masalah dirumuskan secara jelas faktor-faktor penyebab utamanya.

- 3) Analisis masalah mencakup sejumlah tugas yang perlu diselesaikan yaitu menggunakan dasar landasan ilmiah dan mengubah perspektif guru. Kerena tidak mudah mengubah apa yang sudah menjadi kebiasaan. Proses analisis masalah dilakukan dengan hati-hati dan cermat. Keberhasilan analisis masalah akan menentukan keberhasilan keseluruhan proses pelaksanaan PTK ini.
 - 4) Menyusun RPP dengan menggunakan metode *talking stick* yang telah diadakan perbaikan pada siklus I
 - 5) Menyiapkan lembar observasi
 - 6) Menyusun instrumen penilaian hasil belajar
 - 7) Menyiapkan alat, bahan, dan materi mata pelajaran Fiqih.
- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan termasuk bahan pelajaran dan tugas-tugas, menyiapkan alat pendukung atau sarana lain yang diperlukan dalam penelitian, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data, serta melakukan simulasi pelaksanaan jika diperlukan. Kegiatan pelaksanaan tindakan diselenggarakan pada 9 Oktober 2015. Dalam proses pelaksanaan siklus 2 ini meliputi kegiatan sebagaimana di bawah:

- 1) Peneliti kembali memberikan wawasan berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu melatih kedisiplinan dan memberikan pelatihan keberanian menjawab pertanyaan guru.
- 2) Peneliti kembali menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *talking stick*.
- 3) Peneliti kembali menyampaikan materi secara verbal, dalam hal ini adalah materi puasa Ramadhan.
- 4) Peneliti kembali memastikan materi yang disampaikan betul-betul dikuasai oleh siswa.
- 5) Peneliti kembali menyiapkan proses permainan dengan tongkat yang telah disiapkan.
- 6) Peneliti kembali melakukan tanya jawab kepada siswa dengan alat bantu tongkat. Setiap siswa yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru.
- 7) Setelah siswa yang mendapat giliran memegang tongkat telah selesai menjawab pertanyaan guru, tongkat diberikan kepada siswa yang lain. Demikian seterusnya sampai proses Tanya jawab selesai. Dalam proses Tanya jawab antara guru dan siswa, siswa yang tidak mendapatkan tongkat boleh memberikan pendapatnya. Dengan demikian proses diskusi antarsiswa dapat berlangsung dalam proses ini.

- 8) Peserta didik kembali diberi kesempatan bertanya tentang materi pembahasan yang belum dimengerti yang baru dipelajari.
- 9) Menanyakan kembali sejauhmana materi sudah dikuasai siswa.
- 10) Peneliti kembali memberikan kesimpulan, mengevaluasi, dan mengapresiasi

c. Pengamatan

Peneliti bersama kolabolator penelitian melakukan analisis data dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel, dan/atau grafik, serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan hasil analisis dilakukan refleksi, yaitu renungan atau mengingat kembali apa yang sudah berhasil dikerjakan, mengapa berhasil. Berdasarkan hasil refleksi, guru melakukan perencanaan tindak lanjut, yang dapat berupa revisi dari rencana lama, atau baru sama sekali.

Kegiatan pengamatan pada siklus 2 ini yaitu: 1) peneliti mengobservasi apakah keaktifan dan hasil belajar belajar siswa bisa meningkat dengan metode *talking stick* yang dilaksanakan pada siklus 2. 2) peneliti mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa dan mencermati setiap permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar siswa pun ikut mengalami peningkatan

dibandingkan pada saat siklus 1, yaitu meningkat menjadi 87.81%. Berikut tabel perolehannya:

Tabel 4.7

Indikator Keaktifan Belajar Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jmlh	(%)
		A	B	C	D		
1	Ade Sindi	4	5	5	3	18	90
2	Agur Warsito	4	4	4	3	16	80
3	Chelny Cayanti	5	4	4	3	16	80
4	Dede Supriyatna	5	4	5	3	17	85
5	Dimas Wibilaksono	5	4	5	3	17	85
6	Eva Lestari	4	5	5	3	17	85
7	Fidiyah	4	4	5	4	17	85
8	Fikrotur Rosidah	5	4	5	4	18	90
9	Jeklin Anjalin	4	4	5	4	17	85
10	Masruroh	4	4	5	4	17	85
11	Matsna Diyanatul F	4	4	5	4	17	85
12	M. Tedi Saputro	4	5	5	3	17	85
13	M. Tajid Niamalah	4	5	5	4	18	90
14	Musoffa	4	5	5	3	17	85
15	Riska Aprilia	4	4	4	4	16	80
16	Riska Maulida	4	4	5	4	17	85
17	Wisnu Dananjaya	5	5	5	4	19	95

18	Wulan Kurniasari	5	4	5	5	19	95
19	Yulian Hani	4	5	4	5	18	90
20	Afi Lusiana	4	5	5	4	18	90
21	Wahyu Hidayat	5	4	5	5	19	95
22	Sulistyawan	5	4	5	4	18	90
23	Deni Prayogo	5	5	4	5	19	95
24	Nistriyah	5	4	5	4	18	90
25	Sella Zulaikhah	4	4	5	4	17	80
26	Nur Fandillah	5	4	5	4	18	90
27	Nur Jazilah	5	5	5	4	19	95
28	Rubiati	5	5	4	5	19	95
29	M. Nasikin	4	5	4	5	18	90
30	Selli Zulaikhah	4	4	5	3	16	80
31	Putri Aula Wahdati	5	4	5	4	18	90
32	Zaenal Arifin	5	4	5	4	18	90
Jumlah		Rerata 87.81%					

d. Refleksi

Peneliti mengadakan kegiatan seperti halnya yang dilakukan pada refleksi siklus 1 yaitu antara lain: 1) Peneliti kembali menganalisis hasil observasi dan hasil evaluasi siswa. Selanjutnya membuat kesimpulan terhadap ketercapaian semua indikator. Diharapkan dalam siklus ini indikator ketercapaian telah terpenuhi. 2) Peneliti kembali mendiskusikan hasil analisis berdasarkan hasil evaluasi dan menyusun kesimpulan. Selanjutnya guru menganalisis setiap

permasalahan yang terjadi ketika siklus 1 dan siklus 2 setelah itu peneliti membuat rencana tindak lanjut terkait dengan pembelajaran mata pelajaran Fiqih yang menggunakan metode *talking story*. Selanjutnya peneliti mengadakan test evaluasi siklus 2 pada tanggal 12 Oktober 2015. Berikut adalah tabel perolehan hasil evaluasi siklus II.

Tabel 4. 8
Rekapitulasi Hasil Nilai Evaluasi Siklus 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ade Sindi	80	V	
2	Agur Warsito	80	V	
3	Chelny Cayanti	80	V	
4	Dede Supriyatna	60		V
5	Dimas Wibilaksono	80	V	
6	Eva Lestari	60		V
7	Fadiyah	80	V	
8	Fikrotur Rosidah	90	V	
9	Jeklin Anjalin	60		V
10	Masruroh	60		V
11	Matsna Diyanatul F	90	V	
12	M. Tedi Saputro	60		V
13	M. Tajid Niamalah	100	V	
14	Musoffa	60		V

15	Riska Aprilia	100	V	
16	Riska Maulida	70	V	
17	Wisnu Dananjaya	100	V	
18	Wulan Kurniasari	100	V	
19	Yulian Hani	80	V	
20	Afi Lusiana	90	V	
21	Wahyu Hidayat	100	V	
22	Sulistyanawan	80	V	
23	Deni Prayogo	100	V	
24	Nistriyah	70	V	
25	Sella Zulaikhah	70	V	
26	Nur Fandillah	80	V	
27	Nur Jazilah	100	V	
28	Rubiati	100	V	
29	M. Nasikin	100	V	
30	Selli Zulaikhah	70	V	
31	Putri Aula Wahdati	80	V	
32	Zaenal Arifin	80	V	
	Jumlah	2618		
	Rata-rata	81,81		
	Nilai Terendah	60		
	Nilai Tertinggi	100		
	Ketuntasan Klasikal	81,25%		

Tabel 4.9
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar pada Siklus 2

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase	KKM	Nilai Rata-rata
Tuntas	26	81,25%	70	81,25
Belum Tuntas	6	18,75%		



Gambar 4.3
Histogram Ketuntasan Belajar pada Siklus 2

C. Analisa Data Per Siklus

1. Pra Siklus

Kegagalan proses pembelajaran sebelum diadakan tindakan siklus dengan metode *talking stick* diperkirakan banyak peserta didik yang jenuh terhadap materi pelajaran fiqih yang akan

disampaikan oleh guru. Apalagi fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tingkat tinggi untuk memahami materi pelajaran. Selain banyaknya istilah asing yang diajarkan, konsep dan praktik nyata di lapangan dari materinya tidak dipahami peserta didik. Kejenuhan ini terlihat ketika banyak peserta didik yang meminta memilih untuk pulang atau istirahat lebih sebelum waktunya meskipun jam pelajaran yang tersisa masih banyak.

Di samping permintaan pulang lebih awal itu banyak juga peserta didik yang meminta izin ke belakang (kamar mandi/toilet) dengan alasan buang air besar ataupun kecil. Kasus kejenuhan peserta didik yang lebih parah lagi masih ada peserta didik yang meletakkan kepalanya di atas meja ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Suasana kelas gaduh, banyak peserta didik yang bermain, berlarian di kelas, bernyanyi sendiri, atau juga mengobrol dengan teman sebangkunya.

Peserta didik terlihat enggan ketika mereka diminta untuk mengerjakan lembar kerja. Lembar kerja ini berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan peserta didik setelah mendapatkan materi yang disampaikan oleh guru pada materi sebelumnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya keadaan kelas semacam ini menjadi penghambat utama ketercapaian tujuan pembelajaran.

Saat pembelajaran dengan metode berbasis *teacher centered* banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan materi pokok yang disampaikan oleh guru. Langkah

pembelajaran yang dilakukan guru pertama-tama guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan materi pokok fiqh secara lisan. Guru secara lisan menjelaskan kepada peserta didik untuk kemudian guru menuliskannya di papan tulis dan peserta didik diminta membacanya bersama-sama. Saat guru menjelaskan materi tersebut peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Tidak ada aktifitas belajar yang dilakukan peserta didik selain mendengarkan, mencatat, dan membaca ringkasan yang dituliskan guru di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja yang harus diselesaikan peserta didik.

Akhirnya hanya guru yang aktif menjelaskan sedangkan peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran. Konsentrasi belajar peserta didik tidak terkontrol dengan baik. Banyak peserta didik yang jenuh atau bosan. Apalagi untuk proses pembelajaran peserta didik seusia anak-anak. Padahal pikiran mereka hanya untuk bermain, yang terjadi peserta didik kurang maksimal dalam menangkap materi yang disampaikan guru. Hal ini dikarenakan tidak semua fungsi penginderaan peserta didik tidak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian proses pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru yang tidak melibatkan beberapa aspek penginderaan dari peserta didik tersebut mengakibatkan situasi kelas menjadi kacau balau. Selain guru tidak melibatkan peserta didik guru juga tidak memenuhi prosedur pembelajaran yang

sistematis dan terencana. Berikut adalah kondisi awal sebelum diadakan kegiatan siklus.

a. Keaktifan siswa

Pada tahapan pra siklus ini aspek A diperoleh rata-rata 56,88%, pada aspek B 51,88%, aspek C 58,13%, dan pada aspek D 57,5%. Dalam tahapan pra siklus keaktifan belajar siswa hanya didapatkan rata-rata sebesar 57,06%. Pengisian lembar indikator di atas menggunakan skala likert 1-5. Nilai ini masih jauh dengan hasil yang diharapkan (kurang ideal) untuk meraih standar pembelajaran yang berkualitas. Adanya angka rata-rata keaktifan yang rendah ini memungkinkan terjadinya nilai hasil belajar yang rendah pula.

Padahal pada dasarnya keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi banyak oleh keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar bersama guru. Proses belajar tidak akan berhasil jika siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan edukatif tersebut. Rendahnya keaktifan tentu juga ikut mendukung ketidaktercapaian kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan di MI Salafiyah Beji. Sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah (masih di bawah nilai KKM). Dengan demikian masih banyak yang mendapatkan nilai yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan oleh saat awal tahun pembelajaran.

b. Nilai Hasil Belajar

Melihat data hasil belajar pada pra siklus sebagaimana pada keterangan sebelumnya siswa yang mampu lulus KKM hanya 10 anak. Selebihnya mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas, yaitu berjumlah 22 anak. Hal ini tentu menjadi problem pembelajaran yang harus dipecahkan karena siswa yang tuntas hanya 8%. Hasil nilai rata-rata hanya mencapai 52,81. Dengan demikian keaktifan belajar siswa yang rendah mengakibatkan nilai hasil belajar yang rendah juga. Berikut adalah tabel perbandingan aspek antara pra siklus dan siklus 1.

Tabel 4.10
Perolehan Data Pra Siklus

No	Aspek	Pra Siklus	Keterangan
1.	Persentase Keaktifan	57,06%	Tidak Sesuai Standar
2.	Jumlah Nilai	1690	Tidak Sesuai Standar
3.	Rata-rata	52,81	Tidak Sesuai Standar
4.	Nilai Terendah	30	Tidak Sesuai Standar
5.	Nilai Tertinggi	90	Sesuai Standar
6.	Ketuntasan Klasikal	31.25%	Tidak Sesuai Standar

2. Siklus 1

Sebagaimana dijelaskan pada keterangan sebelumnya, proses pembelajaran pada siklus 1 mengalami kenaikan. Peningkatan ini terjadi dikarenakan kegiatan pembelajaran semakin tertata baik dan disertai adanya media tongkat yang memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berbeda dengan proses pembelajaran yang terjadi pada tahapan pra siklus, di mana guru hanya menggunakan metode ceramah dan peserta didik tidak dituntut secara aktif untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik menjadi pasif dengan hanya mendengarkan penjelasan guru secara verbal semata. Dengan demikian suasana yang terbentuk di kelas menyesuaikan irama guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Pada siklus 1 ini terlihat banyak peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, adanya suasana yang menyenangkan bagi mereka untuk menyelesaikan lembar kerja, dan peserta didik merasa sangat gembira terbebas dari nuansa pembelajaran yang menegangkan. Berikut tabel perbandingan pada pra siklus dan siklus 1.

a. Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan tabel keaktifan belajar siswa di atas mengindikasikan adanya peningkatan daripada hasil observasi pada tahapan pra siklus. Untuk aspek pertama memperoleh rata-rata 65%, kedua 66,88%, ketiga 76,8%, dan keempat

73,75%. Dalam tindakan siklus 1 didapatkan hasil rata-rata secara keseluruhan 63.47% sedangkan pada saat tahapan pra siklus hanya 57.06 %. Peningkatan angka yang cukup drastis yaitu 6,41 %.

b. Nilai Hasil Belajar

Dalam kegiatan refleksi pada siklus 1 dihasilkan jumlah siswa yang telah tuntas memenuhi nilai KKM sebanyak 21 siswa. Jumlah ini meningkat dibandingkan pada saat pra siklus. Pada tahapan pra siklus jumlah siswa yang lulus KKM hanya berjumlah 10 siswa. Adapun nilai rata-rata kelas yaitu 73,12. Peningkatan hasil belajar ini berjalan seiring dengan hasil perolehan tabel observasi yang juga mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus 1. Berikut adalah tabel perbandingan hasil perolehan persentase keaktifan dan nilai hasil belajar.

Tabel 4.11
Perbandingan Pra Siklus dan 1

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Kenaikan
1.	Persentase Keaktifan	57,06%	63,47%	6,41
2.	Jumlah Nilai	1690	2340	650
3.	Rata-rata	52,81	73,12	20,31
4.	Nilai Terendah	30	50	20
5.	Nilai Tertinggi	90	100	10

6.	Ketuntasan Klasikal	31.25%	65,63%	34,38
----	------------------------	--------	--------	-------

3. Siklus 2

Metode *talking stick* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena adanya nuansa kompetitif yang diciptakan guru. Peserta didik semakin termotivasi dalam pembelajaran pada siklus 2 ini. Hal ini dikarenakan peserta didik telah memahami bagaimana cara mempraktikkan metode pembelajaran. Adanya persaingan antar individu peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara cepat dan tepat menjadi penyemangat mereka dalam menjalani tahapan-tahapan dari proses pembelajaran pada siklus 2 ini. Guru yang selalu melakukan pendampingan ketika peserta didik menyelesaikan lembar kerja juga menambah faktor keberhasilan metode *talking stick* yang telah dilaksanakan. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran siklus 2 adanya guru memberikan *reward* dan *punishmet* bagi peserta didik siapa saja yang dengan cepat dan tepat menjadi faktor lainnya yang menjadikan peningkatan hasil belajar.

Menurut analisis peneliti keaktifan dan motivasi menjadi faktor penentu dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ini. Jika dibandingkan dengan pada saat masa pra siklus dan siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar dengan tajam. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah semakin memahami metode *talking stick*. Adanya pemahaman tersebut peserta didik semakin

termotivasi untuk mempraktikkan metode. Siswa semakin termotivasi saat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Meskipun faktor keterampilan guru dalam pengkondisian kelas juga sangat berpengaruh. Berikut hasil data dari siklus 2.

a. Keaktifan Siswa

Pada siklus 2 angka pencapaian keaktifan siswa hampir sempurna. Pada aspek pertama mendapatkan 89,38%, kedua 87,5%, ketiga 95,63%, dan keempat 78,16%. Padahal pada pra siklus hanya secara keseluruhan aspek mencapai 57.06% dan pada siklus 1 meningkat menjadi 63.47% sedangkan pada siklus 2 ini mencapai 87.81%. Keaktifan siswa ditandai pada saat para siswa menjalankan skenario pembelajaran dengan metode *talking stick* dengan cepat dan tepat sesuai yang direncanakan pada RPP. Menurut peneliti hal ini terjadi karena siswa sudah paham dengan skenario pembelajaran yang akan diterapkan.

b. Nilai Hasil Belajar

Dari keterangan data yang tercantum di tabel di atas menggambarkan bahwa penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Terbukti adanya kenaikan nilai dari tahap pra siklus sampai siklus 2. Nilai hasil belajar siswa kelas III MI Salafiyah Beji ini pada pra siklus tidak sebaik dengan siklus 1. Pada pra siklus siswa yang tuntas KKM berjumlah 10 anak, sedangkan pada siklus 1 meningkat

menjadi sebanyak 21 anak. Adapun pada siklus 2 siswa yang lulus KKM bertambah lagi menjadi 26 siswa. Peningkatan jumlah siswa yang lulus ini mencerminkan dengan sesungguhnya bahwa metode *talking stick* memang teruji ampuh dalam meningkatkan nilai hasil belajar kelas III MI Salafiyah Beji ini. Berikut tabel perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 4.12
Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
1.	Persentase Keaktifan	63,47%	87,81%	24,34%
2.	Jumlah	1455	1745	290
3.	Rata-rata	66,13	79,32	13,19
4.	Nilai Terendah	45	50	5
5.	Nilai Tertinggi	90	100	10
6.	Ketuntasan Klasikal	50%	90,90%	40,90%

Demikian hasil penelitian dan pembahasan telah dijelaskan. Data-data tabel merupakan hasil yang didapat selama peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Ramadhan melalui Metode *Talking Stick* pada Siswa Kelas III MI Salafiyah Beji Tulis Batang Tahun Pelajaran 2015/2016” ini.